

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud pada Perusahaan Asuransi Syariah berdasarkan Perspektif Maqasid Syariah

Aura Arwida Setya Pratiwi¹, Zuraidah², Dhiya'u Shidiqy^{3*}, Misbakhul Khaer⁴

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri, Jln. Sunan Ampel no. 7, Kediri, East Java, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung, East Java, Indonesia

*dhiyaasshidiqy@gmail.com

Received: 2025-December-13

Rev. Req: 2025-December-28

Accepted: 2025-December-29

ABSTRACT: *In increasing the solvability of tabarru' funds and tanahud funds in the Sharia insurance industry, which has proven to be able to increase from 2021 to 2023, there are several key factors that drive this solvency. Based on the analysis results, company size and profitability are the dominant factors in determining this solvency. The purpose of this study is to analyze the effect of company size and profitability on the solvency of tabarru' and tanahud funds in the Sharia insurance industry from the perspective of Maqashid Sharia. The population of this study is all 59 Sharia insurance companies registered with the Indonesian Sharia Insurance Association (AASI). This study applies a purposive sampling technique. The sample used in this study is 45 Sharia insurance companies. The results of this study indicate that, partially, Company Size has a significant effect on the Solvency of Tabarru's Funds and Tanahud Funds. Profitability also has a significant effect on the Solvency of Tabarru's Funds and Tanahud Funds. Simultaneously, Company Size and Profitability have a significant effect on the Solvency of Tabarru's Funds and Tanahud Funds. The solvency of Tabarru' and Tanahud funds is proven to be in accordance with the principles of Maqashid Sharia. The novelty in this study is that company size has a significant negative effect on the solvency of Tabarru' and Tanahud funds, which is in accordance with the principles of Maqashid Sharia. This achievement is achieved when the company's assets are relatively small, and profitability is quite efficient in maximizing profits.*

ABSTRAK: *Dalam meningkatkan solvabilitas dana tabarru' dan dana tanahud pada industri asuransi Syariah yang terbukti mampu meningkat pada tahun 2021 hingga 2023, terdapat beberapa faktor kunci yang mendorong solvabilitas tersebut. Berdasarkan hasil analisis, Ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan solvabilitas tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap solvabilitas dana tabarru' dan tanahud pada industri asuransi Syariah berdasarkan perspektif Maqashid Syariah. Populasi dari penelitian ini yakni seluruh asuransi syariah yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) sebanyak 59 perusahaan. Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sejumlah 45 perusahaan asuransi Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud. Profitabilitas juga berpengaruh signifikan*



terhadap Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud. Secara simultan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud. Solvabilitas dana tabarru' dan tanahud terbukti sesuai dengan prinsip maqashid syariah. Novelty dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud yang sesuai dengan prinsip maqashid Syariah dimana ketercapaian tersebut didapatkan saat aset perusahaan tergolong kecil dan profitabilitas yang cukup efisien dalam memaksimalkan keuntungan.

Keywords: *Economic growth, Labor force participation rate, Open unemployment rate, Poverty, Indonesia.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan Islam di Indonesia terlihat dari pertumbuhan asetnya. Pada tahun 2021, total aset keuangan Islam Indonesia mencapai Rp 2.050,44 triliun. Pada tahun 2022, mencapai Rp 2.375,48 triliun, dan pada tahun 2023 mencapai Rp 2.582,25 triliun (Keuangan, n.d.-a). Hasil ini menunjukkan pertumbuhan aset keuangan Islam di Indonesia. Industri keuangan Islam sendiri terbagi menjadi dua sektor: industri keuangan perbankan Islam dan industri keuangan non-bank Islam. Industri keuangan non-bank Islam biasanya disingkat sebagai Industri Keuangan Non-Bank Islam (IKNB Syariah). Industri Keuangan Non-Bank Islam (IKNB Syariah) telah menunjukkan kinerja operasional yang kuat (Danisa & Sulistyowati 2025).

Asuransi Syariah memiliki jumlah pemain terbanyak, dengan 176 pemain selama periode 2021-2023. Lebih lanjut, Asuransi Syariah juga memiliki aset dan ekuitas terbesar di antara industri Keuangan Non-Bank Syariah (IKNB). Aset Asuransi Syariah mencapai Rp 45.723 miliar, dan ekuitasnya sebesar Rp 29.498 miliar. Asuransi Syariah adalah upaya perlindungan dan bantuan timbal balik di antara beberapa individu atau pihak melalui investasi dalam aset atau tabarru' (obligasi) yang memberikan pola pengembalian untuk mengatasi risiko tertentu melalui kontrak yang sesuai dengan Syariah (Kholillah et al., 2024). Pengembangan Asuransi Syariah di Indonesia didukung oleh Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). AASI adalah asosiasi perusahaan asuransi dan reasuransi Syariah Indonesia (Indonesia, n.d.).

Perusahaan yang berstatus go public, seperti asuransi syariah, perlu memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik. Untuk membangun kepercayaan dengan pihak terkait. Pengukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi syariah diatur dalam Peraturan OJK Nomor 72/POJK.05/2016. POJK Nomor 72/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Pengukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan diatur dalam ayat (1). Ayat ini meliputi: tingkat solvabilitas dana tabarru' dan dana tanahud, tingkat solvabilitas dana perusahaan, cadangan teknis, kecukupan investasi, ekuitas, dana jaminan, dan cadangan lain yang berkaitan dengan kesehatan keuangan (Keuangan, n.d.-b). Dari perspektif statistik, tingkat solvabilitas dana tabarru' dan dana tanahud merupakan indikator dengan tren yang cukup baik di antara indikator lainnya. Dalam asuransi syariah di Indonesia, RBC (Risk-Based Capital) digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat solvabilitas.

Menurut POJK Nomor 72 SEOJK.05/2016, batas minimum tingkat solvabilitas adalah 120% (Keuangan, n.d.-b).

Dana tabarru' adalah dana kolektif yang berasal dari donasi para peserta (Adil, 2024). Sementara itu, tanahud diibaratkan makanan yang dikumpulkan dari peserta perjalanan, yang kemudian dicampur menjadi satu. Makanan tersebut kemudian dibagikan kepada mereka pada waktu yang tepat, meskipun mereka menerima porsi yang berbeda (Suparmin, 2019). Pada prinsipnya, kontrak tabarru' adalah kontrak yang harus dilampirkan pada semua produk akuntansi (Fatwa Dewan Syariah Nasional Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, 2001). Dengan demikian, solvabilitas dana tabarru' merupakan faktor penting dalam kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Lebih jauh lagi, solvabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di mana nilai perusahaan merupakan ukuran kepercayaan manajer dan mudharib (Idris 2021). Solvabilitas juga merupakan faktor penentu dalam kebijakan dividen dalam menegakkan prinsip keadilan (Pangalila & Ogi, 2019).

Selain membantu investor dan manajemen dalam menilai seberapa efektif modal pemegang saham, Return on Equity (ROE) umumnya diperbolehkan dan relevan dari perspektif syariah sebagai indikator untuk menilai kinerja dan efisiensi perusahaan atau bank syariah (Fitriana, 2025). Menurut Husnan dan Pudjiastuti dalam buku karya Nagian Toni dan Leny Anggara (Toni and Anggara 2021) beberapa faktor mempengaruhi solvabilitas, termasuk ukuran, aset berwujud, profitabilitas, dan rasio pasar terhadap nilai buku. Pertama, ukuran (ukuran perusahaan); perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki solvabilitas yang tinggi. Kedua, aset berwujud (perusahaan dengan rasio aset terhadap total aset yang tinggi) memiliki solvabilitas yang tinggi. Ketiga, profitabilitas (profitabilitas); perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki solvabilitas yang rendah. Faktor terakhir adalah rasio pasar terhadap nilai buku; perusahaan dengan rasio pasar terhadap nilai buku yang tinggi memiliki solvabilitas yang rendah. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return on Equity (ROE). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dan profitabilitas lebih tidak konsisten dengan teori dibandingkan aset berwujud dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku.

Selain mendorong terhadap ROE, secara prinsip dana tabarru' menjadi hal yang menguntungkan bagi peserta asuransi. Hal tersebut tidak lain karena fungsi dana tabarru' yang disamakan dengan hibah dialrang ditarik maupun digunakan untuk tujuan yang lain (Sula, 2004). Segala kegiatan yang berlandaskan syariah tentu harus dilandasi dengan hukum syariah. Dan segala yang dilandasi dengan hukum syariah tentu memiliki tujuan dan maksud yang selaras dengan maqashid syariah, termasuk dalam hal keuangan dan asuransi islam. Secara prinsip, dana tabarru' dana yang tulus hanya untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT (Sula, 2004). Dengan begitu, dana tabarru' adalah prinsip pendanaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan terkandung nilai-nilai maqashid syariah.

Berbagai penelitian telah mengungkapkan banyak perbedaan, seperti penelitian Zahran Radja Hadaya Cholifi yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi solvabilitas. Profitabilitas tidak memengaruhi solvabilitas (Cholifi, 2023). Secara bersamaan, baik ukuran perusahaan maupun profitabilitas memengaruhi solvabilitas. Penelitian Aulia Rosalinda Septiawati menunjukkan bahwa profitabilitas sebagian memengaruhi solvabilitas (Septiawati, 2023). Penelitian Iis Indah Lestari dan Hasan Mukhibad menunjukkan bahwa kekayaan yang tersedia untuk qardh memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap solvabilitas dana tabarru'. Sebagian, ukuran perusahaan, jenis perusahaan, premi retakaful, dan biaya operasional tidak memengaruhi solvabilitas dana tabarru' (Lestari & Mukhibad, 2020). Penelitian Syifa Aulia menunjukkan bahwa profitabilitas tidak secara signifikan memengaruhi solvabilitas, sedangkan risiko underwriting memengaruhinya (Aulia, 2023). Dengan melihat pentingnya dana tabarru' bagi keberlangsungan industri asuransi syariah serta masih jarangya penelitian tentang solvabilitas dana tabarru' dengan pengkajian melalui maqashid syariah membuat peneliti tertarik untuk mengintegrasikan kedua hal tersebut pada penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan sehingga novelty yang dihasilkan pada penelitian ini akan sangat jelas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kausal. Populasi penelitian ini adalah seluruh 59 perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 45 perusahaan asuransi syariah. Oleh karena itu, total data dalam penelitian ini adalah 135, yang diperoleh dari laporan tahunan 45 perusahaan asuransi syariah selama tiga tahun. Namun, dengan uji normalitas, untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel, terdapat 7 data outlier yang harus dihilangkan karena memiliki nilai yang ekstrim sehingga penghilangan data outlier agar didapati data yang valid dan akurat, sehingga total data menjadi 128. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan asuransi syariah. Laporan keuangan tersedia di situs web masing-masing perusahaan asuransi syariah. Analisis data adalah prosedur di mana data dicari dan dikumpulkan secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi (Setyawan et al., 2021). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	128	10.823073	15.263720	12.70067864	1.194121333
X2	128	-9.424577	51.175818	8.45017873	8.671322444
Y	128	120.00	19290.00	1005.9287	2739.92017
Valid N (listwise)	128				

(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa:

1. Jumlah total (N) data dalam penelitian ini adalah 128.

2. Nilai rata-rata (mean) untuk Ukuran Perusahaan adalah 12,70, untuk Profitabilitas adalah 8,45, dan untuk Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud adalah 1.005,93.
3. Deviasi standar (Std. Deviation) untuk Ukuran Perusahaan adalah 1,19, untuk Profitabilitas adalah 8,67, dan untuk Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud adalah 2.739,92.
4. Nilai terendah untuk Ukuran Perusahaan adalah 10,82, untuk Profitabilitas adalah -9,42, dan untuk Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud adalah 120,00.
5. Nilai tertinggi untuk Ukuran Perusahaan adalah 15,263720, untuk Profitabilitas adalah 51,175818, dan untuk Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud adalah 19.290,00

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LAG_X1	LAG_X2	LAG_Y
N		128	128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31.3369	31.5297	31.4239
	Std. Deviation	28.73567	38.08909	31.09927
Most Extreme Differences	Absolute	.058	.059	.065
	Positive	.054	.053	.065
	Negative	-.058	-.059	-.064
Test Statistic		.058	.059	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- (Sumber: output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 2, nilai signifikansi untuk Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dana Tabarru, dan Dana Tanahud adalah 0,200, artinya $>0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

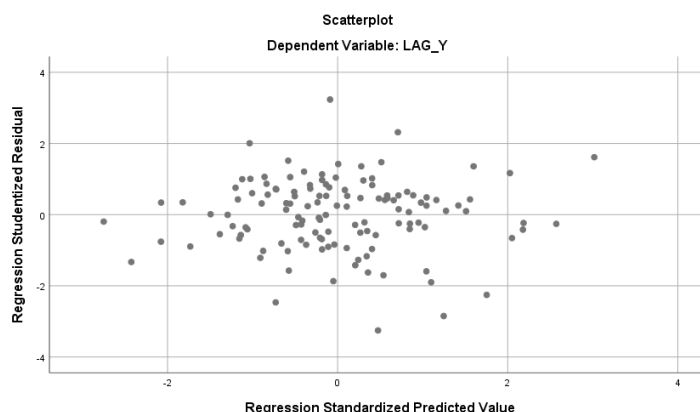
Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LAG_X1	.743	1.347
	LAG_X2	.743	1.347

- a. Dependent Variable: LAG_Y
- (Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai toleransi untuk variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas adalah 0,743 $> 0,10$. Nilai VIF untuk variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas adalah 1,347 $< 10,00$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan diagram sebaran pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian, tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.314	25.76081	1.853

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan uji autokorelasi pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa:

1. Nilai Durbin-Watson (dw) adalah 1,853.
2. Nilai dU adalah 1,7432.
3. Nilai 4-dU adalah 2,2568.

Dari perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa $dU < dw < 4 - dU = 1,7432 < 1,853 < 2,2558$, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 5. Uji Model Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.214	3.454		14.249	.000
	LAG_X1	-.189	.092	-.175	-2.048	.043
	LAG_X2	-.376	.070	-.461	-5.404	.000

a. Dependent Variable: LAG_Y

(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) adalah 49,214, nilai koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan (b1x1) adalah -0,189, dan nilai koefisien regresi untuk Profitabilitas (b2x2) adalah -0,376. Dengan demikian, model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 49.214 - 0.189x_1 - 0.376x_2 + e$$

Tabel 6. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39877.449	2	19938.724	30.045	.000 ^b
	Residual	82952.427	125	663.619		
	Total	122829.876	127			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan uji F pada Tabel 6, terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000, yang berarti $<0,05$. Nilai F yang dihitung adalah 30,045, dan nilai F tabel adalah 3,07, yang berarti $30,045 > 3,07$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan mempengaruhi Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud.

Tabel 7. Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.214	3.454		14.249	.000
	LAG_X1	-.189	.092	-.175	-2.048	.043
	LAG_X2	-.376	.070	-.461	-5.404	.000

a. Dependent Variable: LAG_Y

(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan uji-t pada Tabel 7, dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikansi Ukuran Perusahaan adalah 0,043 dan Profitabilitas adalah 0,000, yang berarti $<0,05$. Nilai t yang dihitung untuk Ukuran Perusahaan adalah -2,048, dan t tabel adalah 1,97912, yang berarti $2,048 > 1,97912$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud. Sedangkan nilai t yang dihitung untuk Profitabilitas adalah -5,404 dan t tabel adalah 1,97912, yang berarti $5,404 > 1,97912$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud. Tanda negatif berarti arah pengaruhnya negatif/berlawanan, jika Ukuran Perusahaan atau Profitabilitas menurun, maka Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud akan meningkat.

Tabel 8. Coefficient of Determination
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.314	25.76081

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y
(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,314. Nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud sebesar 31,4%. Sisanya $100\% - 31,4\% = 68,6\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 9. Analisis Korelasi
Correlations

		LAG_X1	LAG_X2	LAG_Y
LAG_X1	Pearson Correlation	1	.507**	-.409**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	128	128	128
LAG_X2	Pearson Correlation	.507**	1	-.550**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	128	128	128
LAG_Y	Pearson Correlation	-.409**	-.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	128	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $<0,05$, menunjukkan hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud. Selanjutnya, nilai korelasi Pearson Product-Moment adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas adalah 0,507, menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Hubungannya positif.
2. Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud adalah 0,409, menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud. Hubungannya negatif.
3. Profitabilitas dan Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud adalah 0,550, menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara Profitabilitas dan Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud. Hubungannya negatif.

Ukuran Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang Terdaftar di AASI untuk Periode 2021-2023

Ukuran Perusahaan adalah perhitungan di mana ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menurut beberapa metode, seperti logaritma natural dari total aset, total penjualan, dan lain-lain (Hartati 2024). Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan dalam asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode 2021-2023 memiliki nilai terendah/minimum sebesar 10,823073 oleh PFI Mega Life (PFIML) pada periode 2021. Nilai tertinggi/maksimum Ukuran Perusahaan adalah 15,263720 oleh Capital Life Syariah (CLS) pada periode 2022. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan adalah 12,70067864. Nilai rata-rata tersebut digunakan untuk menentukan kriteria Ukuran Perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 53/POJK.04/2017, dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan diklasifikasikan sebagai

perusahaan skala kecil, karena nilai rata-rata Ukuran Perusahaan kurang dari 24,6352888, yaitu 12,70067864, atau $12,70067864 < 24,6352888$. Hal ini menunjukkan bahwa asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode 2021-2023 memiliki total aset yang relatif kecil.

Profitabilitas Asuransi Syariah di Indonesia yang Terdaftar di AASI untuk Periode 2021-2023

Rasio profitabilitas mengukur seberapa baik suatu perusahaan menghasilkan keuntungan (Jirwanto et al. 2024). ROE adalah metrik yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan manajemen modal pemegang saham yang efisien oleh perusahaan, sedangkan ROE yang rendah menunjukkan manajemen ekuitas yang buruk (Jamaluddin 2025). Dari tahun 2021 hingga 2023, profitabilitas berfluktuasi di perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa profitabilitas asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode 2021-2023 memiliki nilai terendah/minimum sebesar -9,424577% oleh Asuransi Jiwa Generali Indonesia (AJGI) pada periode 2022. Nilai profitabilitas tertinggi/maksimum adalah 51,175818% oleh Sinarmas MSIG (SMSIG) pada periode 2022. Nilai rata-rata Profitabilitas adalah 8,45017873%. Nilai rata-rata ini digunakan untuk menentukan kriteria penilaian kesehatan Profitabilitas. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004, dapat dilihat bahwa Profitabilitas diklasifikasikan sebagai cukup sehat, karena nilai rata-rata Profitabilitas adalah 8,45017873%, atau $5\% < 8,45017873\% \leq 12,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode 2021-2023 cukup efisien dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan.

Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud dalam Asuransi Syariah di Indonesia yang Terdaftar di AASI untuk Periode 2021-2023

Rasio solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Supiyanto et al. 2023). Modal Berbasis Risiko (Risk-Based Capital/RBC) pada dasarnya adalah rasio solvabilitas yang mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Semakin tinggi rasio ini, semakin sehat kondisi keuangan perusahaan (Prawoto 2021). Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud dalam asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode 2021-2023 memiliki nilai terendah/minimum sebesar 120,00% oleh JMA Syariah (JMAS) untuk periode 2023, Asuransi Umum Tafakul (ATU) untuk periode 2023, Astra Life (AL) untuk periode 2022 dan 2023, AXA Financial Indonesia (AXAFI) untuk periode 2022 dan 2023, Asuransi Jiwa CAR (CARLI) untuk periode 2023, Asuransi Jiwa Chubb Indonesia (CLII) untuk periode 2021, Sinarmas MSIG (SMSIG) untuk periode 2023, Asuransi Syariah Sampo (SIS) untuk periode 2021-2023, dan Marein (MRI) untuk periode 2023. Nilai Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud tertinggi/maksimum adalah 19.290,00% oleh Tokio Marine Life Insurance Indonesia (TMLII) pada periode 2022. Nilai Solvabilitas rata-rata Dana Tabarru dan Dana Tanahud adalah 1.005,9287%. Nilai rata-rata ini digunakan untuk menentukan kriteria penilaian kesehatan Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud. Berdasarkan POJK Nomor 72 SEOJK.05/2016, dapat dilihat bahwa Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud diklasifikasikan pada kategori sehat, karena nilai Solvabilitas rata-rata Dana

Tabarru dan Dana Tanahud lebih dari 120%, yaitu 1.005,9287%. Hal ini menunjukkan bahwa asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode 2021-2023 diklasifikasikan sebagai sehat dari segi kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud dalam Asuransi Syariah di Indonesia yang Terdaftar di AASI untuk Periode 2021-2023

Uji t mengungkapkan bahwa H01 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berlawanan arah. Hasil uji ini bertentangan dengan teori Husnan dan Pudjiastuti dalam buku karya Nagian Toni dan Leny Anggara, yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki solvabilitas yang tinggi.

Elemen inti neraca perusahaan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset harus selalu sama dengan jumlah utang dan ekuitas, atau aset sama dengan utang ditambah ekuitas. Solvabilitas, di sisi lain, adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Ketika perusahaan membayar kewajibannya, aset yang digunakan untuk pembayaran akan berkurang. Hal ini terjadi karena liabilitas, atau utang, merupakan salah satu komponen aset. Oleh karena itu, pembayaran liabilitas secara langsung mengurangi total aset. Dapat disimpulkan bahwa ketika ukuran perusahaan berkurang, solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud akan meningkat. Ini merupakan temuan baru dalam penelitian ini. Terdapat penelitian yang sudah ada yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian Juanita Maharani (Maharani, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap solvabilitas.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud dalam Asuransi Syariah di Indonesia yang Terdaftar di AASI untuk Periode 2021-2023

Uji t mengungkapkan bahwa H02 ditolak dan H2 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud. Profitabilitas memiliki arah pengaruh negatif/berlawanan. Hasil uji ini selaras dengan teori Husnan dan Pudjiastuti dalam buku karya Nagian Toni dan Leny Anggara, serta teori urutan prioritas Myers.

Pada tahun 2021, pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung mengakibatkan lonjakan biaya perawatan kesehatan. Lonjakan ini secara langsung berdampak pada industri asuransi, termasuk asuransi Syariah, dengan peningkatan jumlah klaim asuransi. Peningkatan biaya klaim mengharuskan perusahaan asuransi Syariah untuk memenuhi kewajiban pembayaran klaim yang lebih tinggi. Akibatnya, solvabilitas perusahaan meningkat, yang berarti beban pembayaran klaim lebih tinggi dari biasanya. Namun, lonjakan klaim ini juga berdampak pada profitabilitas asuransi Syariah. Jika biaya klaim meningkat drastis dan perusahaan tidak mampu menyesuaikan premi atau biaya lain untuk mengimbangi peningkatan tersebut, margin keuntungan asuransi Syariah akan terkikis. Dengan kata lain, meskipun asuransi syariah tetap mampu memenuhi kewajiban klaim, peningkatan beban klaim tidak disertai dengan strategi manajemen risiko atau penyesuaian pendapatan. Hal ini dapat mengancam profitabilitas industri asuransi syariah. Oleh karena itu, ketika profitabilitas menurun, solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud akan meningkat. Beberapa studi sejalan dengan penelitian ini. Penelitian oleh Feren Natasya dan Dewa Putra Khrisna Mahardika menyatakan bahwa profitabilitas (ROE)

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap solvabilitas (RBC) (Natasya and Mahardika 2019). Demikian pula, penelitian oleh Wildan Dwi Dermawan menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap RBC (Dermawan, 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tanahud dalam Asuransi Syariah di Indonesia yang Terdaftar di AASI untuk Periode 2021-2023

Uji F menunjukkan bahwa H03 ditolak dan H3 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud. Kombinasi keduanya dapat mendorong peningkatan Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud dalam asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode 2021-2023. Hal ini sesuai dengan teori Husnan dan Pudjiastuti dalam buku karya Nagian Toni dan Leny Anggara, yang menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi solvabilitas. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas termasuk di antara faktor-faktor tersebut. Terdapat penelitian yang selaras dengan penelitian ini, seperti penelitian oleh Zahran Radja Hadaya Cholifi (Cholifi, 2023). Studi tersebut menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersamaan memengaruhi Solvabilitas.

Solvabilitas Dana Tabarru' dan Tanahud berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah

Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa berdasarkan ukuran perusahaan, asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode 2021-2023 memiliki total aset yang relatif kecil. Sedangkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004, didapati bahwa Profitabilitas Asuransi Syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk Periode 2021-2023 diklasifikasikan sebagai cukup sehat. Dan solvabilitas dana tabarru' dan tanahud, menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode 2021-2023 cukup efisien dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan. Ada pun Berdasarkan POJK Nomor 72 SEOJK.05/2016, dapat dilihat bahwa Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud diklasifikasikan pada kategori sehat, karena nilai Solvabilitas rata-rata Dana Tabarru dan Dana Tanahud lebih dari 120%, yaitu 1.005,9287%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas dana tabarru' dan tanahud tetap menunjukkan performa terbaik sekalipun perusahaan asuransi secara rata-rata berada pada asset yang kecil dan profitabilitasnya cukup efisien dalam memaksimalkan keuntungan. Dengan capaian solvabilitas dana tabarru' dan tanahud tersebut menunjukkan bahwa perusahaan asuransi telah konsisten memaksimalkan dana tabarru' dan tanahud dengan prinsip maqashid Syariah sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap pelaku industri asuransi Syariah serta berdampak positif juga kepada peserta asuransi Syariah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan prinsip peran maqashid Syariah dalam keuangan islam yaitu sebagai parameter penentu manfaat dan kerugian baik bagi penyelenggara maupun peserta, serta memahami tingkatan dan tindakan prioritas yang harus diambil demi berlangsungnya kemaslahatan (Al-ayyubi, 2023).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan statistik deskriptif, terlihat bahwa ukuran perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode 2021-2023 diklasifikasikan sebagai perusahaan skala kecil. Profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode 2021-2023 diklasifikasikan sebagai cukup sehat. Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI untuk periode 2021-2023 diklasifikasikan sebagai sehat. Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud. Ukuran perusahaan memiliki nilai negatif. Ini merupakan hal baru dalam penelitian ini. Selain itu, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud. Berdasarkan analisis data menggunakan uji F, diketahui ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Solvabilitas Dana Tabarru dan Dana Tanahud. Serta solvabilitas dana tabarru' dan tanahhud telah sesuai dengan prinsip maqashid syariah dalam keuangan islam yaitu sebagai parameter penentu manfaat dan kerugian baik bagi penyelenggara maupun peserta, serta memahami tingkatan dan tindakan prioritas yang harus diambil demi berlangsungnya kemaslahatan. Saran bagi AASI untuk lebih mengembangkan dalam inovasi produk dan layanan agar ukuran perusahaan dan ROE mampu bertambah besar. Selain itu bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain Tangible Asset dan Market to Book. Sedangkan untuk para pelaku usaha asuransi Syariah untuk lebih menjaga ketercapaian dana tabarru' dan tanahhud sebagai mana prinsip maqashid Syariah yaitu dengan pendekatan yang sesuai dengan keadaan dan keinginan peserta.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adil, U. (2024). *Asuransi Syariah: Solusi Keuangan Islami di Era Modern*. Wawasan Ilmu.
- [2] Al-ayyubi, S. (2023). MAQASID SHARIA IN TABARRU ' CONTRACT LAWS. *Al Dустur*, 6(1).
- [3] Aulia, S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Underwriting Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2017-2021*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- [4] Cholifi, Z. R. H. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *Ats-Tsarwah*, 3, 1–19.
- [5] Danisa, N. R., & Sulistyowati. (2025). Implementasi Underwriting Produk Asuransi Jiwa At-Ta ' min Fadhillah Dalam Meminimalisir Resiko (Studi Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Kediri). *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(1), 47–79.
- [6] Dermawan, W. D. (2021). *Analisis Risk Based Capital untuk Mengetahui Kesehatan Keuangan Asuransi di Indonesia*. 23(1), 12–19.
- [7] Fitriana, C. (2025). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt . Bank Syariah. *Journal of Sharia and Law*, 4(2), 1–18.
- [8] Hartati, L. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Selat Media Patners.

- [9] Indonesia, A. A. S. (n.d.). *Tentang Kami*.
- [10] Jamaluddin. (2025). *Analisa Laporan Keuangan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- [11] Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfirti, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. Azka Pustaka.
- [12] Keuangan, O. J. (n.d.-a). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021-2023*.
- [13] Keuangan, O. J. (n.d.-b). *POJK Nomor 72/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah*.
- [14] Kholilah, U., Salamah, R., Salsabila, C., Sari, R. N., Solihah, R. A., & Abadi, M. T. (2024). Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *JIS: Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1).
- [15] Lestari, I. I., & Mukhibad, H. (2020). Determinan Solvabilitas Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 52–66.
- [16] Maharani, J. (2020). *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2014-2018*. Universitas Jember.
- [17] Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, Pub. L. No. 21 (2001).
- [18] Natasya, F., & Mahardika, D. P. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Kemampuan Membayar Klaim Terhadap Solvabilitas (Studi Empiris: Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*. 6(2), 3491–3499.
- [19] Pangalila, M. M., & Ogi, I. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Profitability, Liquidity, And Solvency On Dividend Payout Ratios (Dpr) In Banking Compa. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3488–3497.
- [20] Prawoto, A. (2021). *Penilaian Bank, Asuransi dan Aset Tidak Berwujud: Berdasarkan Standar Penilaian Indonesia & Praktik Penilaian Indonesia*. Penerbit Andi.
- [21] Septiawati, A. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Solvabilitas (RBC) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2).
- [22] Setyawan, D. A., Devriany, A., Huda, N., Rahmailiyani, N., Patriyani, R. E. H., & Sulustyowati, E. C. (2021). *Buku Ajar Statistika*. Penerbit Adab.
- [23] Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syari'ah (Life and General): Konsep Dan Sistem Operasional*. Gema Insani.
- [24] Suparmin, A. (2019). *Asuransi Syariah (Konsep Hukum dan Operasionalnya)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- [25] Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Sanabil.
- [26] Toni, N., & Anggara, L. (2021). *Analisis Partial Least Square Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.